



Pengaruh Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Tsusayya Aghnia Muthi'a¹, Harry Budiantoro²

¹Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas YARSI

¹Progrm Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas YARSI

Article

Information

History of article:

Received: 25-08-2019

Approved: 05-10-2019

Published: 18-12-2019

Keywords: Substitution Management, Financial Distress, Auditor Switching.

Abstract

This study aimed to examine the effect of Substitution Management and Financial Distress of the Auditor Switching. Several previous studies on Auditor Switching showed different results. Therefore, the research must be done to try to verify the theory of Auditor Switching. The purpose of this research is to find empirical evidence about the factors that affect the Auditor Switching in Indonesia. This study used a sample Vendor real estate and property listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2011-2015. The number of real estate companies and property that the research sample is 13 companies with over five years of observation. Based on purposive sampling method, the total sample was 65 financial statements—variable Substitution research in Management, Financial Distress, and Auditor Switching. Using logistic regression (logistic regression) with the application of SPSS 24.0 The results of the study are as follows: (1) Substitution effect on Auditor Switching Management, (2) Financial Distress does not affect the Auditor Switching.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. Beberapa penelitian terdahulu tentang Auditor Switching menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Jumlah perusahaan real estate dan property yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel penelitian adalah 65 laporan keuangan. Variabel penelitian yang digunakan adalah Pergantian Manajemen, Financial Distress dan Auditor Switching. Dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression) dengan aplikasi program SPSS 24.0 Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching, (2) Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

JEL Classification: G24

✉correspondence to: Harry Budiantoro
E-mail: harry.budiantoro@yarsi.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia termasuk negara yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran dalam

perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian (Indonesia Investment, 2015).

Dalam proses pembangunan ini tentunya harus mendapatkan dukungan dari pihak swasta di Indonesia, terbatasnya modal yang dimiliki pemerintah untuk menggali dan mengolah sumber daya alam Indonesia sehingga memerlukan keagairahan usaha swasta, memberi kesempatan agar perusahaan-perusahaan swasta dapat memperluas kesempatan kerja, mencukupi kebutuhan akan tenaga ahli dalam menggali dan mengolah sumber daya alam (Artikelsiana, 2015)

Perusahaan-perusahaan swasta sekarang ini telah memasuki berbagai sektor kehidupan antara lain di bidang *real estate*, perkebunan, pertambangan, industri, tekstil, perakitan kendaraan, dan lain-lain. Banyak perusahaan swasta dan BUMN yang bersifat public (terbuka) memberikan sumbangsihnya melalui kinerja mereka yang baik dan dipercaya pula masyarakat luas. Hal ini pula yang mendorong masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan mealului keikutsertaan mereka dalam pembangunan bangsa melalui investasi mereka diperusahaan – perusahaan yang bersifat public (terbuka). (Rezqyputri, 2014).

Setiap perusahaan yang *go public* di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP *auditor switching*. (Riyani Kusuma, 2014)

Pergantian KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan KMK-359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (merupakan perubahan atas KMK-423/KMK.06/2002 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2002), yang isinya antara lain menyebutkan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun. Sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2 yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta 6 KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela ini adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan. Jika perusahaan mengganti KAP secara sukarela maka perlu dipertanyakan hal-hal yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP. (Rfebrianto, 2010)

Dalam *auditor switching* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor yang dapat berasal dari sisi klien misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, terdapat perbedaan antara auditor sebelumnya dengan perusahaan, penggantian susunan manajemen perusahaan, perusahaan ditutup, terjadi merger atau akuisisi perusahaan, besarnya ukuran perusahaan, serta adanya kewajiban penggantian auditor oleh perusahaan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Menurut Wijayani (2011) Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang melakukan pergantian

KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*. Pergantian KAP disebabkan perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya.

Pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah pergantian manajemen dan Financial Distress mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan pun mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (auditor switching). (Divianto, 2011). Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian yang muncul dalam hal ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching?, (2) Bagaimana pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching?, (3) Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress secara bersama - sama terhadap Auditor Switching?

KAJIAN TEORI

Auditor Switching

Menurut Arens, audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi termasuk dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Arens, (2011). Sedangkan Pergantian auditor adalah perpindahan Auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Menurut Evy dan Indira (2011) *auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Sedangkan menurut Ni Kadek (2010) *auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Juliantari, 2013).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Lindrianasari (2010) Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Williams (1988) menjelaskan bahwa dengan perubahan manajer dan direksi, manajer baru mungkin lebih memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja dengan auditor tertentu yang lebih disukai atau mereka mencari auditor yang lebih akomodatif terhadap pilihan mereka dan penerapan kebijakan akuntansi (Santosa, 2010; Chadegani, 2011).

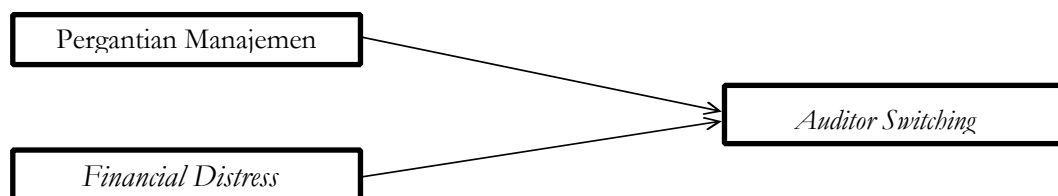
Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dengan menggunakan variabel *dummy* jika perusahaan mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0 (Ekka, 2013).

Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) dalam Syaifudin (2013) mengartikan bahwa *Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan. Menurut Beaver (2011) dalam Rahmawati (2015), *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo. Beaver (2011). *Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Tolak ukur yang digunakan variabel *financial distress* yaitu dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut, Susan dan Trisnawati (2011) (Santosa & Laksana, 2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perubahan jajaran manajerial berkontribusi terhadap referensi pemilihan auditor yang baru bagi perusahaan.

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama – sama atas pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen terhadap pergantian auditor. Ketiga variable tersebut secara bersama mempengaruhi terjadinya perubahan referensi penunjukan auditor di perusahaan. Dalam penelitiannya Putra (2013) secara bersama – sama Financial Distress, Growth, Rentabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Referensi manajerial ikut berubah seiring perubahan variable – variable tersebut dalam keputusan pemilihan auditor perusahaan di tahun berjalan.



Gambar 1. Kerangka penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan sumbernya berasal dari laporan keuangan audit perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 Laporan keuangan dan informasi keuangan lain diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengarsipkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia.

Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variable penelitian, maka disajikan table sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Auditor Switching</i> (Y)	Auditor Switching bisa dibedakan menjadi 2 jenis. Yaitu pergantian yang bersifat mandatory dan pergantian yang bersifat voluntary (Sinarwati,2010).	Variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan mengganti KAP, dan 0 untuk perusahaan tidak mengganti KAP.	Nominal
	Pergantian Manajemen (X1)	Pergantian Manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau direksi mengundurkan diri. Perubahan manajemen terjadi apabila terdapat perubahan susunan direksi suatu perusahaan.	Variabel dummy, perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0.	Nominal
	<i>Financial Distress</i> (X2)	<i>Financial distress</i> adalah Kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengikat auditor.	Total hutang yang dibandingkan dengan total aset. $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Santosa dan Hidayat (2014) statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data perusahaan sampel yang meliputi nilai rata-rata atau *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Menurut Ghazali (2011, 333) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Alasan model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel *dummy* (pergantian auditor dan bukan pergantian auditor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *real estate dan property* yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 2. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_X1_Penggantian_Manajemen	65	.00	1.00	.3538	.48188
Variabel_X2_Financial_Distress	65	.05	9.55	.5236	1.39146
Variabel_Y_Auditor_Switching	65	.00	1.00	.3231	.47129
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Variabel Pergantian Manajemen dalam penelitian ini ditandai dengan bergantinya CEO atau dewan direksi yang menjabat di perusahaan. Nilai Pergantian Manajemen terendah (minimum) adalah 0,00 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 1,00. Selain itu, Pergantian Manajemen menunjukkan nilai mean sebesar 0,3538 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,48188.

Financial Distress, Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai *Financial Distress* terendah (minimum) adalah 0,05 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 9,55. Selain itu, nilai *Financial Distress* menunjukkan angka mean sebesar 0,5236, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,39146. *Auditor Switching*, Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *auditor switching* menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 0,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 1,00. Selain itu, nilai *auditor switching* menunjukkan angka mean sebesar 0,3231, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47129.

Hasil penelitian overall model fit dapat dilihat pada Tabel 3. dan 4. sebagai berikut :

Tabel 3. *Iteration History Pertama*

Iteration History ^{a,b,c}			
		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	81.806	-.708
	2	81.792	-.739
	3	81.792	-.740

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81.792

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Tabel 4. *Iteration History Kedua*

Iteration History ^{a,b,c,d}					
		-2 Log likelihood	Coefficients		
Iteration			Constant	Variabel_X1_Penggantian_Manajemen	Variabel_X2_Financial_Distress
Step 1	1	71.315	-1.299	1.373	.202
	2	70.868	-1.525	1.573	.292
	3	70.856	-1.548	1.587	.325
	4	70.855	-1.549	1.588	.329
	5	70.855	-1.549	1.588	.329

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81.792

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan antara -2LogL pada awal (block number=0) dengan nilai -2LogL pada akhir (block number=1). Nilai -2LogL pada awal adalah sebesar

81,806 dan setelah memasukkan dua variabel independen yaitu Pergantian manajemen dan *Financial Distress* pada akhir nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi 70,855. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2LogL di block number 0 dan block number 1 sebesar 10,951. Penurunan angka ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

Hasil pengujian *goodness of fit test* dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hosmer dan Lemeshow test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.774	7	.078

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 12,774 ditunjukkan pada tabel di atas dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan angka 0,078. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari pada 0,05 (α) 5 %, maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 6. Classification Table

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Variabel_Y_Auditor_Switching		
Step 1	Variabel_Y_Auditor_Switching	.00	1.00	
		34	10	77.3
Overall Percentage		8	13	61.9
				72.3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa menurut prediksi, perusahaan yang masuk ke dalam kategori *Auditor Switching* adalah sebanyak 21, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan berkategori *Auditor Switching* adalah sebanyak 13. Jadi ketepatan model ini adalah 13/21 atau 61,9%. Dan menurut prediksi, perusahaan yang masuk ke dalam kategori non *Auditor Switching* adalah sebanyak 44, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang berkategori non *Auditor Switching* adalah 34. Jadi ketepatan model ini adalah 34/44 atau 77,3%. Sedangkan ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 72,3%.

Tabel 7. Variables in the Equation

Variables in the Equation

	0	1	2	3	4	5	6
Step 1	1	2	3	4	5	6	7
Step 2	1	2	3	4	5	6	7
Step 3	1	2	3	4	5	6	7

a. R Squared = .400. Predictors: (Constant), Variabel_Y_Auditor_Switching, Variabel_Y_Financial Distress

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Hasil pengujian menunjukkan pada regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% dan paling besar 10%. Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{Auditorswitching}}{1 - \text{Auditorswitching}} \right) = -1,549 + 1,588\text{PM} + 0,329\text{DER} \quad (1)$$

Pengujian Simultan

Pengujian simultan dalam model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*. *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7. Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.936	2	.004
	Block	10.936	2	.004
	Model	10.936	2	.004

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24.0 .2017

Berdasarkan tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis 3 disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel independen yang terdiri dari Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Auditor Switching*.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada Perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,588. Berdasarkan nilai signifikansi Pergantian Manajemen sebesar 0,007 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Susan dan Estralita Trisnawati (2011) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* tetapi tidak mendukung penelitian Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013).

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (Chief Executive Officer) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan juga akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan *Auditor Switching*.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,329. Berdasarkan nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar 0,369 dan lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian I Wayan Deva Widia (2014) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* tetapi tidak mendukung penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010).

Financial Distress yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung tidak melakukan *Auditor Switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *Financial Distress* untuk menghindari persepsi negatif dari para investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*). Teori ini membuktikan bahwa jika terjadi konflik yang terjadi antara manajemen dan *shareholder* menyebabkan pergantian manajemen. Manajemen yang baru menerapkan kebijakan baru yang dalam hal ini adalah *auditor switching*.
2. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*. Hal ini disebabkan karena posisi keuangan yang tidak sehat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama (simultan) variable *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*. Kedua variable ini adalah variable yang bisa menyebabkan perubahan referensi pemilihan auditor oleh pihak manajemen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain Real estate dan property seperti Perusahaan Manufaktur, Industri Jasa Keuangan
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Auditor Switching seperti Corporate Social Responsibility, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Auditor Switching di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi prediksi menjadi lebih akurat.

REFERENSI

- Ahmad, Rodoni dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta. Mitra Wacana Media. Allan.
2015. Bacaan, arti, kosakata, serta kandungan. Diakses dari [www. Allan. Com](http://www.Allan.Com). Pada tanggal 24 Januari 2017.
- Arens, Alvin A. 2011. Auditing and Assurance Service, 11:4. Gramedia.
- Astrini. 2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Basatrisahari, Ahmad. 2012. Auditing dalam perspektif Islam. Diakses dari [www. Ahmadbasatrisahari. Co. Id](http://www.Ahmadbasatrisahari.Co.Id). Pada tanggal 24 Januari 2017.
- Chadegeni. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among companies Listed on Tehran stock exchange". International Research Journal of Finance and economics. Volume 10.
- Divianto. 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switch". Jurnal ekonomi dan informasi akuntansi. Volume 1, Nomer 2.
- Ekka. 2013. Tinjauan faktor eksternal perusahaan. Diakses dari [www. Academia. Edu.com](http://www.Academia.Edu.com). Pada tanggal 20 Januari 2017.
- Endina, Sulistiarini Sudarno. 2012. "Analisis faktor-faktor pergantian kantor akuntan publik". E-journal S1. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Febrianto, Rahmat. 2010. Pergantian auditor dan kantor akuntan publik. Diakses dari [www. Rfebrianto. Co. Id](http://www.Rfebrianto.Co.Id). Pada tanggal 10 Januari 2017.
- Hadi, Irawan. 2017. Garuda umumkan perubahan direksi Citilink. Diakses dari [www. Netralnews. Com](http://www.Netralnews.Com). 83
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. E-jurnal Akuntansi 2013 : 231-246. Universitas Udayana.
- Karyana, Nengah. 2012. Pelaku ekonomi dan perannya dalam perekonomian Indonesia. Diakses dari [www. Karyanaworld. Wordpress. Com](http://www.Karyanaworld.Worldpress.Com). Pada tanggal 25 Desember 2016.
- Kusuma, Riyani. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit pada emeten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI melakukan voluntary auditor switching". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Lindrianasari. 2010. Pergantian CEO Dunia, 10: 101. Yogyakarta : Kanisius.
- Nikmah, Latifatun dan Rahardjo. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. E-journal. Volume 3, Nomor 3.
- Nurul. 2014. Manajemen perubahan dalam pendidikan. Diakses dari [www. Uyuy92. Co. Id](http://www.Uyuy92.Co.Id). Pada tanggal 24 Januari 2017.
- Perdhana. Abhiemanyu. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Putra. I wayan Deva Widia. 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini audit pada pergantian auditor". Ejournal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Ramlan, Muhammad. 2013. "Analisis kesulitan keuangan (Financial Distress) Perusahaan go public pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Samarinda. Universitas Mulawarman. 84
- Realestate Indonesia. 2014. Bisnis Property dan Real estate tumbuh 30%. Diakses dari [www. Rei. Or. Id](http://www.Rei.Or.Id). Pada tanggal 20 Januari 2017.

- Rizky, Bahar. 2012. Pengertian BUMN-BUMS. D akses dari www. Shatteredstories. Co. Id. Pada tanggal 27 Desember 2016.
- Santosa, P. W. (2010). Longterm Performance Trends Analysis and Managing Expectation for Active Value (Case Study PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk). *Finance & Accounting Journal*, 12(02), 94–101. <https://doi.org/10.9744/jak.12.2.pp.94-101>
- Santosa, P. W., & Laksana, H. Y. (2011). Value at Risk , Market Risk and Trading Activity : CAPM Alternative Model. *Journal of Applied Finance & Banking*, 1(4), 239–268.
- Sinarwati, Nikadek. 2010. “Mengapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi XII.